

**KONSEP MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI
SEKOLAH DASAR MENURUT
PANDANGAN PARA AHLI
(STUDI LITERATUR)**

*Untuk Memenuhi sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

AULIA MARISYA

NIM : 16129295

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

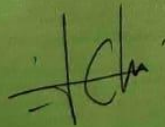
PERSETUJUAN STUDI LITERATUR

KONSEP MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR MENURUT PANDANGAN PARA AHLI (STUDI LITERATUR)

Nama : Aulia Marisya
Nim/BP : 16129295/2016
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

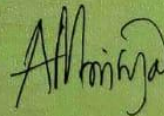
Padang, 4 November 2020

Mengetahui
Pembimbing



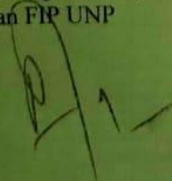
Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D
NIP.19630522 198703 2 002

Peneliti



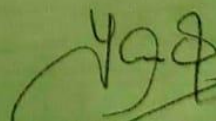
Aulia Marisya
NIM. 16129295

Ikut mengesahkan,
Dekan FIP UNP



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP. 19630320 198803 1 002

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



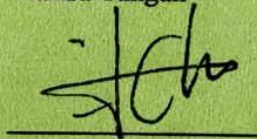
Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli
Nama : Aulia Marisya
NIM/BP : 16129295/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 November 2020

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D	
2. Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	
3. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aulia Marisya
NIM : 16129295
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Konsep Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran
Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para
Ahli

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Bukittinggi, November 2020

Yang menyatakan,


Aulia Marisya

ABSTRAK

Aulia Marisya, 2020 : Konsep Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli

Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa permasalahan yang terdapat dalam hasil observasi pembelajaran dalam beberapa temuan penelitian yang dilakukan oleh ahli terdahulu. Tujuan penelitian ini yakni: 1) Mendeskripsikan pengertian model *Discovery Learning* menurut pandangan para ahli, 2) Mendeskripsikan langkah-langkah model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli, dan 3) Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder, yakni data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, tetapi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Data sekunder dalam penelitian ini ialah hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal di Google Scholar dan Research Gate.

Discovery Learning merupakan model yang siswa mengajarkan siswa untuk aktif menemukan sendiri materi atau konsep pembelajaran tanpa harus menunggu materi yang disuguhkan oleh guru, sehingga konsep pembelajaran tersebut lebih tahan lama diingatan siswa. Langkah-langkah model *Discovery Learning* ialah 1) *Stimulation* (Pemberian rangsangan/stimulus), 2) *Problem Statement* (Pernyataan/identifikasi masalah), 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data), 4) *Data Processing* (Pengolahan Data), 5) *Verification* (Pembuktian), 6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/generalisasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* pada pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, sehingga berimbas pada meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Discovery Learning*, Tematik Terpadu, Sekolah Dasar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan studi literatur ini dengan baik dengan judul **“Konsep Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli ”**. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Penulisan studi literatur ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Studi literatur ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan persetujuan sehingga studi literatur ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Koordinator Jurusan PGSD UPP IV Bukittinggi FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikiran, dukungan, fasilitas dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan.

3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu beliau untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan studi literatur ini.
4. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku dosen Penguji I, dan Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk kesempurnaan penulisan studi literatur ini.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti.
6. Kedua orang tua tercinta Ibunda Betra Linda dan Ayahanda Syamsiwir yang telah mendidik, membesarkan, menyekolahkan, selalu memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a yang tiada hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah SWT demi kesuksesan anaknya.
7. Saudara-saudaraku Dani Rizki Wireatama, Suci Meilisya dan Nadia Yulisyafira yang selalu memberikan semangat yang sangat luar biasa kepada peneliti.
8. Keluarga keduaku di Bukittinggi Bapak dan Ibu Saniman beserta Kakakku Kukuh Eka Budiman dan adik-adikku Kuntum Syahilla Sani, Aqila Effendi, Windy Presilia, Silfi Febrianti, Ressay Ramadhani, Gaby Simanjuntak, Magdalena Susyanti Marpaung, Helina Sitorus, dan Derlyana Loryanti Sinaga yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa kepada peneliti
9. Kepada mama Satini yang telah memberikan sumbangan pekerjaan kepada peneliti sehingga memudahkan perekonomian dan keuangan peneliti selama perkuliahan dan penyelesaian studi literatur ini
10. Sahabat-sahabatku Rainbow Squad atas nama Asni Saragih Garingging, Chantika Agnes, Fitri Halimah Siregar, Adriani Gusmarini dan Suci Nurul

Insani yang selalu kompak dan saling menyemangati dari awal kuliah hingga sekarang

11. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan studi literatur ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian peneliti menyadari dalam penyusunan studi literatur ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti berharap, semoga studi literatur ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , November 2020

Aulia Marisya

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN STUDI LITERATUR.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
1. Model <i>Discovery Learning</i>	11
2. Pembelajaran Tematik Terpadu	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Jenis Data Penelitian	24
C. Teknik Pengumpulan Data	24
D. Strategi Pencarian Literatur	25
E. Teknik Analisis Data	26
F. Kerangka Penelitian	28

BAB IV HASIL DAN KESIMPULAN

A. HASIL.....	30
1. Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	33
2. Langkah-Langkah Model <i>Discovery Learning</i>	37
3. Kelebihan dan Kekuraangan Model <i>Discovery Learning</i>	40
B. PEMBAHASAN	50
1. Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	51
2. Langkah-Langkah Model <i>Discovery Learning</i>	56
3. Kelebihan Dan Kekurangan Model <i>Discovery Learning</i>	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR RUJUKAN	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	76
----------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	73
Lampiran Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i>	75
Lampiran Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Discovery Learning</i>	78
Lampiran Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> di Sekolah Dasar.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang baik. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu interaksi dua arah antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Pendidikan menjadi faktor penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat mengembangkan suatu bangsa. Salah satu cara meningkatkan pendidikan di Indonesia yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di sekolah. Pada pembelajaran Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mengacu pada ketiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran pun harus disetting sedemikian rupa sehingga apa yang

menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada siswa, mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran (student center), aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. Sehingga pelajaran yang diberikan terhadap peserta didik dapat memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan penentuan model yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas bertujuan agar semua potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru harus mampu memilih secara tepat model pembelajaran yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai dan materi yang dipelajari. Guru hanya menjadi fasilitator dalam proses belajar yang dilaksanakan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih,dkk (2019) di SDN 09 Payakumbuh tanggal 04 s/d 09 Februari 2019 penulis menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran tematik diantaranya guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terlibat

secara aktif dalam menemukan sendiri, sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Kemudian siswa menjadi kurang mampu untuk membentuk kerja sama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain. Pembelajaran juga masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Penggunaan model *Discovery Learning* pada siklus I belum menampakkan hasil yang signifikan. Penulis menemukan bahwa dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan 3 siklus hingga ia dapatkan hasil bahwa *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Maistika Ratih (2019) di kelas IV SD N Sungai Sirah Selatan, Kabupaten Padang Pariaman ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran yang berasal dari guru dan siswa. Dari aspek perencanaan pembelajaran, guru hanya menyalin apa yang ada dalam buku guru, kurang mengembangkan indikator dan kurangnya dalam mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, guru kurang maksimal dalam memanfaatkan metode diskusi kelompok, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan guru tidak mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata anak. Dampak lainnya menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang terlihat dalam melakukan interaksi dalam diskusi kelompok, siswa hanya menerima materi pembelajaran yang

disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa kurang terlihat.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Anjani (2018) pada siswa kelas IV SD N Cikitu 03 Kecamatan Pecet Kabupaten Bandung terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran dimana saat pembelajaran siswa kurang aktif salah satunya terjadi karena belum sesuai penerapan model pembelajaran dengan proses penyampaian materi. Guru masih mengajar menggunakan metode ceramah. Guru lebih berperan dominan dibanding siswa. Penyampaian materi cenderung membosankan dan monoton sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi yang dijelaskan. Sementara itu guru juga masih kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai akhirnya masih banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan dan mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan beberapa hasil analisis beberapa jurnal tersebut, penggunaan metode ceramah kurang tepat digunakan karena pembelajaran hanya akan berpusat pada guru (*teacher centered*), hal ini tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dimana pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student centered*). Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat menjadikan siswa cepat bosan dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran menjadi berkurang sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar seharusnya

dilakukan dengan cermat, karena model pembelajaran merupakan suatu pola atau rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah pada Bab II mengenai karakteristik pembelajaran disebutkan bahwa "Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*)". Kemudian pada Bab IV lebih dijelaskan lagi bahwa "Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan".

Berdasarkan fakta-fakta diatas, perlulah diterapkan sebuah model pembelajaran yang mampu mengubah pembelajaran menjadi lebih baik. Salah satunya ialah dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan dan memerankan serta mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan konsep dan

menyelidiki sendiri sehingga siswa lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan guru, maka hasil yang diperoleh siswa akan tahan lama dalam ingatan.

Setelah melakukan telaah terhadap beberapa jurnal penelitian, penulis menemukan beberapa informasi mengenai model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menemukan konsep pembelajarannya sendiri. Dalam melakukan penelitian, terlebih dahulu harus merencanakan pembelajaran yakni dengan membuat RPP yang kegiatan intinya menggunakan langkah-langkah model *Discovery Learning*. Sebelum memulai pembelajaran, hendaknya guru terlebih dahulu harus paham mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat dilakukan selama minimal 2 siklus, sehingga keefektifan penggunaan model *Discovery Learning* dapat terlihat. Penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, sehingga akan berimbas pada meningkatnya hasil belajar siswa. Tak hanya itu, model *Discovery Learning* juga membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, siswa mampu bekerjasama dalam kelompok, siswa menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapat, serta siswa mampu mengingat konsep pembelajaran

yang telah ia temukan sendiri, sehingga konsep tersebut lebih tahan lama dalam ingatan siswa.

Menurut Hosnan (2014) *Discovery Learning* adalah salah satu model yang digunakan untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan dan menyelidiki konsep pembelajarannya sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan siswa. Sedangkan menurut Hanida (2019) *Discovery Learning* adalah model pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk mampu menciptakan situasi belajar yang kreatif sehingga siswa menjadi belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Model dicoverly learning memiliki banyak kelebihan. Menurut Darmawan dan Dinn (2018) terdapat beberapa kelebihan model *Discovery Learning* diantaranya: 1) Membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif untuk penemuan kunci keberhasilan belajarnya, 2) Menumbuhkan rasa senang siswa, karena tumbuhnya rasa pencarian yang berhasil, 3) Siswa berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya, 4) Siswa mampu memperkuat konsep dirinya dan memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan teman-temannya, 5) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide secara lebih baik pada setiap pembelajaran, 6) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru dengan bekal hasil temuan sebelumnya, 7) Mendorong siswa untuk selalu berpikir dan bekerja keras atas inisiatif sendiri, 8) Dapat

mengembangkan bakat dan kecakapan individu sesuai dengan potensi masing-masing

Berdasarkan latar belakang tersebut dan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis dan mengkaji lebih dalam mengenai penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar dengan melakukan penelitian studi literature dengan judul "Konsep Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengertian model *Discovery Learning* menurut para ahli?
2. Bagaimana langkah-langkah model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut para ahli?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut para ahli?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk :

1. Mendeskripsikan pengertian model *Discovery Learning* menurut para ahli
2. Mendeskripsikan langkah-langkah model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut para ahli
3. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut para ahli

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang konsep model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu ada beberapa manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, mengembangkan wawasan berpikir dan sebagai bahan refleksi bagi penulis untuk menyelesaikan salah satu permasalahan dalam pembelajaran terkait dengan penggunaan model pembelajaran serta meningkatkan keterampilan dalam mengajar agar tujuan dalam pembelajaran tercapai.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang bervariasi, salah satunya dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar

3. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi siswa mengenai hasil belajar dan penguasaan terhadap materi pembelajaran serta menjadi motivasi belajar bagi siswa setelah menggunakan model pembelajaran tersebut
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai model *Discovery Learning*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model *Discovery Learning*

1. Pengertian Model *Discovery Learning*

Menurut Darmawan dan Dinn (2018) *Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran yang mampu menempatkan peran kepada siswa sehingga ia lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan oleh guru.

Menurut Hosnan (2014) *Discovery Learning* adalah salah satu model yang digunakan untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan dan menyelidiki konsep pembelajarannya sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan siswa. Sedangkan menurut Hanida (2019) *Discovery Learning* adalah model pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk mampu menciptakan situasi belajar yang kreatif sehingga siswa menjadi belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan

peran siswa dan mengembangkan cara berpikir siswa untuk belajar aktif menemukan dan menyelidiki konsep pembelajarannya sendiri, sehingga hasil yang ia peroleh akan tahan lama dalam ingatan

2. Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Menurut Markaban dalam Hosnan (2014) terdapat beberapa langkah operasional model *Discovery Learning* diantaranya : 1) Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya, 2) Dari data yang didapatkan, siswa menyusun, memproses, dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, guru boleh memberikan bimbingan, namun hanya seperlunya saja, melalui pertanyaan-pertanyaan atau LKPD, 3) Siswa menyusun konjektur atau prakiraan dari hasil analisis yang dilakukannya, 4) Konjektur tersebut diperiksa oleh guru, agar meyakinkan kebenaran prakiraan siswa, 5) Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya, 6) Sesudah siswa menemukan apa yang ia cari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

Menurut Darmawan dan Dinn (2018) prosedur model *Discovery Learning* diantaranya: 1) Pemberian Stimulus (*stimulation*). Pada tahap ini guru dapat mengondisikan peserta didik untuk membaca sejumlah sumber

buku rujukan.Selanjutnya arahkan mereka untuk menentukan keterkaitan fokus masalah dengan sejumlah sumber yang sesuai.Biarkan mereka membuka buku dan mempelajarinya agar mampu menemukan jawaban sendiri. Selama pembelajaran berlangsung, guru dapat menerapkan teknik bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang agar peserta didik terus melakukan eksplorasi berpikir. 2) Pemberian Fokus Masalah/Identifikasi Masalah (*Problem Statement*). Peserta didik melakukan identifikasi masalah yang terjadi sesuai dengan sejumlah hasil bacaannya tadi. Selanjutnya peserta didik memilih dan merumuskan hipotesis atas pertanyaan masalah dari fokus masalah tadi. Selajutnya siswa merumuskan pertanyaan menjadi kalimat pernyataan (*statement*) atau sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan, 3) Pengumpulan Data (*Data Collection*). Pada tahap ini guru mengkondisikan siswa untuk melakukan proses mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan sesuai dengan kebutuhan proses menjawab dan membuktikan jawaban-jawaban sementara dari tahap sebelumnya. Jadi, pada tahap ini siswa akan menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Informasi dapat diperoleh dari hasil bacaan buku, membaca literature, mengamati objek, wawancara dengan narasumber atau teman mereka sendiri, melakukan uji coba sendiri dan berdiskusi. Target dari tahap ini ialah peserta didik harus belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan, 4) Pengolahan data (*Data Processing*). Pada tahap ini guru

dapat mengarahkan siswa untuk mampu mengolah sejumlah data dan informasi berkenaan dengan upaya merumuskan jawaban atas hipotesis. Data tersebut kemudian ditafsirkan sehingga terarah pada perumusan jawaban. Setelah merumuskan jawaban, siswa akan diarahkan untuk merumuskan konsep dan kemudian siswa mendapatkan pengetahuan baru, 5) Verifikasi (*Verification*). Pada tahap ini guru dapat berpartisipasi langsung dalam membuktikan jawaban-jawaban yang dirumuskan oleh peserta didik. Jika peserta didiknya kreatif dan gurunya mampu memberikan stimulus yang tepat, maka peserta didik akan mampu mencermati setiap jawaban yang sesuai dengan konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh dalam bentuk data atau informasi. Pada akhir tahapan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengecek jawaban apakah hipotesis sudah benar atau belum.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning*

Dalam penerapan model *Discovery Learning* terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan model tersebut. Menurut Darmawan dan Dinn (2018) terdapat beberapa kelebihan model *Discovery Learning* diantaranya:

- 1) Membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif untuk penemuan kunci keberhasilan belajarnya, 2) Menumbuhkan rasa senang siswa, karena tumbuhnya rasa pencarian yang berhasil, 3) Siswa berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatan dan

gaya belajarnya, 4) Siswa mampu memperkuat konsep dirinya dan memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan teman-temannya, 5) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide secara lebih baik pada setiap pembelajaran, 6) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru dengan bekal hasil temuan sebelumnya, 7) Mendorong siswa untuk selalu berpikir dan bekerja keras atas inisiatif sendiri, 8) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu sesuai dengan potensi masing-masing.

Menurut Hosnan (2014) kelebihan model *Discovery Learning* diantaranya : 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, 2) Siswa mampu mengarahkan kegiatan belajarnya dengan melibatkan akal dan motivasinya sendiri, 3) Siswa akan lebih mengerti konsep dan ide-ide dengan lebih baik, 4) Menimbulkan rasa senang pada siswa karena adanya rasa menyelidiki dan berhasil, 5) Memotivasi siswa untukterlibat aktif, 6) Menimbulkan rasa puas bagi siswa sehingga minat belajarnya meningkat, 7) Mengembangkan kecakapan individu, 8) Melatih belajar mandiri.

Menurut Marzano (dalam Hosnan, 2014) kelebihan model *Discovery Learning* diantaranya:1) Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran,2) Mendukung kemampuan pemecahan masalah siswa, 3) Memberikan wahana interaksi antar siswa dan siswa dengan guru, 4) Materi

yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses penemuan, 5) Siswa belajar bagaimana belajar, 6) Siswa belajar menghargai diri sendiri, 7) Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat, 8) Meningkatkan penalaran dan kemampuan berpikir bebas siswa,

Selain kelebihan, juga terdapat kelemahan dari model *Discovery Learning*. Menurut Hosnan (2014) kelemahan model *Discovery Learning* antara lain: 1) Menyita banyak waktu, 2) Menyita pekerjaan guru, 3) Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan, 4) Tidak berlaku untuk semua topik.

Menurut Darmawan dan Dinn (2018), kelemahan model *Discovery Learning* diantaranya :1) Model terlalu menuntut kesiapan berpikir untuk belajar, 2) Membutuhkan waktu yang lama, 3) Sulit mengembangkan konsep, keterampilan dan emosi.

4. Aplikasi Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1) Pemberian Stimulus (*stimulation*). Pada tahap ini guru dapat mengondisikan peserta didik untuk membaca sejumlah sumber buku rujukan. Selanjutnya arahkan mereka untuk menentukan keterkaitan fokus masalah dengan sejumlah sumber yang sesuai. Biarkan mereka membuka buku dan mempelajarinya agar mampu menemukan jawaban

sendiri. Selama pembelajaran berlangsung, guru dapat menerapkan teknik bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang agar peserta didik terus melakukan eksplorasi berpikir.

2) Pemberian Fokus Masalah/Identifikasi Masalah (*Problem Statement*).

Peserta didik melakukan identifikasi masalah yang terjadi sesuai dengan sejumlah hasil bacaannya tadi. Selanjutnya peserta didik memilih dan merumuskan hipotesis atas pertanyaan masalah dari fokus masalah tadi. Selanjutnya siswa merumuskan pertanyaan menjadi kalimat pernyataan (*statement*) atau sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan,

3) Pengumpulan Data (*Data Collection*). Pada tahap ini guru

mengkondisikan siswa untuk melakukan proses mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan sesuai dengan kebutuhan proses menjawab dan membuktikan jawaban-jawaban sementara dari tahap sebelumnya. Jadi, pada tahap ini siswa akan menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Informasi dapat diperoleh dari hasil bacaan buku, membaca literature, mengamati objek, wawancara dengan narasumber atau teman mereka sendiri, melakukan uji coba sendiri dan berdiskusi. Target dari tahap ini ialah peserta didik harus belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan,

- 4) Pengolahan data (*Data Processing*). Pada tahap ini guru dapat mengarahkan siswa untuk mampu mengolah sejumlah data dan informasi berkenaan dengan upaya merumuskan jawaban atas hipotesis. Data tersebut kemudian ditafsirkan sehingga terarah pada perumusan jawaban. Setelah merumuskan jawaban, siswa akan diarahkan untuk merumuskan konsep dan kemudian siswa mendapatkan pengetahuan baru,
- 5) Verifikasi (*Verification*). Pada tahap ini guru dapat berpartisipasi langsung dalam membuktikan jawaban-jawaban yang dirumuskan oleh peserta didik. Jika peserta didiknya kreatif dan gurunya mampu memberikan stimulus yang tepat, maka peserta didik akan mampu mencermati setiap jawaban yang sesuai dengan konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh dalam bentuk data atau informasi. Pada akhir tahapan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengecek jawaban apakah hipotesis sudah benar atau belum.

B. Pembelajaran Tematik Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Hamdayama (2016) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Menurut Rusman (2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individu maupun kelompok untuk aktif menggali dan menemukan konsep pembelajaran secara holistik, bermakna dan autentik.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam sekali tatap muka sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik, menurut Hamdayama (2016) karakteristik pembelajaran tematik terpadu diantaranya : 1) Berpusat pada siswa, artinya pada proses pembelajaran siswa harus ditempatkan sebagai pusat aktifitas dan mampu memperkaya pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan

belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata atau kongkret sebagai dasar dalam memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan kondisi yang kondusif bagi siswa dalam pembelajaran, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, hal ini dikarenakan tema dikaji dari berbagai mata pelajaran dan saling terkait. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami konsep tersebut secara utuh. Hal ini akan membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, 5) Bersifat fleksibel, artinya guru dapat mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain bahkan mengaitkan kehidupan siswa dengan lingkungannya, 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik diantaranya: 1) Siswa sebagai subjek pembelajaran. 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pergantian antar mata pelajaran tidak jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sejalan dengan itu, Rusman (2014) juga mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu diantaranya : 1) Pembelajaran bersifat student centered, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa, artinya siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata, 3) Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas karena fokus pembelajaran akan diarahkan pada tema yang dekat dengan kehidupan siswa, 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan pembelajaran, 5) Bersifat fleksibel, artinya guru dapat mengaitkan suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dan dengan kehidupan siswa, 6) Hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain, sehingga menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu diantaranya : 1) Berpusat pada siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa, 3) Pembatasan mata pelajaran tidak terlalu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 7) Mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap kerja sama orang lain, 8) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain, sehingga menjadi lebih menyenangkan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Hamdayama (2016) kelebihan pembelajaran tematik terpadu diantaranya : 1) Menyenangkan karena berasal dari minat dan kebutuhan siswa, 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, 5) Dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa, 6) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui siswa dalam lingkungannya.

Selain kelebihan, pembelajaran tematik terpadu juga memiliki beberapa kekurangan. Menurut Hamdayama (2016) kekurangan pembelajaran tematik terpadu diantaranya : 1) Membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan tidak setiap sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, 2) Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi, sedangkan tidak setiap guru memiliki keterampilan yang tinggi, 3) Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Discovery Learning* merupakan model yang siswa mengajarkan siswa untuk aktif menemukan sendiri materi atau konsep pembelajaran tanpa harus menunggu materi yang disuguhkan oleh guru. Model ini juga dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menggunakan model *Discovery Learning*, guru tidak lagi menggunakan metode ceramah, sehingga akan membuat pembelajaran berpusat pada siswa (student centered) sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
2. Langkah-langkah yang digunakan dalam penggunaan model *Discovery Learning* ialah 1) Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan), 2) Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah), 3) Data collection (pengumpulan data), 4) Data processing (pengolahan data), 5) Verification (pentahkikan/pembuktian), 6) Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi).
3. Selain itu juga terdapat banyak sekali kelebihan model *Discovery Learning*. Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran diantaranya dapat meningkatkan aktifitas belajar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dan akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan model ini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, siswa

menjadi berani mengemukakan pendapat dan dengan pembelajaran penemuan, materi akan lebih dapat tersimpan lama dalam memori siswa.

Berdasarkan studi literatur di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu sangat efektif digunakan pada kurikulum 2013 karena sesuai dengan tuntutan kurikulum yakni menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (student centered).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai konsep model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli, saran yang peneliti berikan diantaranya :

1. Bagi guru, hendaknya dapat menjadi acuan untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi demi meningkatkan keefektifan dan suasana belajar yang lebih menyenangkan
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai konsep model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli

DAFTAR RUJUKAN

- Anjani, D., & Hamdani, A. R. (2018). Penggunaan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV(2), 243–278.
- Basri, A. M., & Pagarra, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 124 Batuasang Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 8(3), 160–171.
- Darmawan, D., & Dinn W., (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ekawati, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Iisiswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 359–372.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanida, Neviyarni, & Farida F., (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa menggunakan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Discovery Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Volume 3 Nomor 2
- Hidayat, T., Astuti, S., Kristen, F. U., & Wacana, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa K elas IV Melalui Model Pembelaran *Discovery Learning* pada Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 7(1), 1–10.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kusumaningrum, Y. P., & Hardjono, N. (2018). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik . *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–10.
- Ma'ruf, M. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 306–312.
- Ningsih, S. R., Miaz, Y., & Zikri, A. (2019). Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1065–1072.
- Nurimiati, B. (2018). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Semester

- Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 Dengan Mengoptimalkan Penerapan Model *Discovery Learning* Di SD Negeri 2 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(2), 242–251.
- Rahayu, I. P., & Hardini, A. T. A. (2019). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 193–200.
- Rahayu, R. D., Mawardi, & Astuti, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 8–13.
- Rizal, R. S., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). Perbaikan Proses dan Hasil Belajar Muatan IPA Tema 4 Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL) Siswa Kelas 5 SD Negeri Dukuh 01 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2017 / 2018. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 207–213.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Setiani, R., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema 6 dengan Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cebongan 02. *Jurnal Tematik*, 9(1), 46–53.
- Setianingrum, S., & Wardani, N. S. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui *Discovery Learning* Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Setyaningsih, E., Dwiyaniti, A. N., & Budiarti, W. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas V SD Negeri Slarang 01 Tahun 2019. *Jurnal Pancar*, 4(1), 47–52.
- Setyowati, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangunsari 07. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 76–81.
- Sukma, K. (2018). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V dengan Mengoptimalkan Penerapan Model *Discovery Learning* di SD Negeri 40 Ampenan Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(3), 80–89.
- Sukmanasa, E., & Damayanti, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tema Kegemaranku Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 16–20.
- Susanti, A. S., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). Perbaikan Proses dan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL) pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 2(7), 670–682.
- Windarti, Y., Slameto, & Widyanti, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar melalui Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 Sd. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 150–155.

